

## STRATEGI KEBERLANJUTAN DESTINASI PANTAI MANOHARA MELALUI PENGEMBANGAN KOMPONEN 4A DI KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

Wahyuni<sup>1</sup>, Sumanti<sup>2</sup>, Rambang Muharramsyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Al-Muslim

<sup>3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Al-Muslim

[wahyunikhairanakbar0404@gmail.com](mailto:wahyunikhairanakbar0404@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa komponen 4A dan Strategi pengembangan komponen 4A yakni Atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Accessibility), Amenitas (Amenity) dan Fasilitas Pendukung (Ancillary) Pantai Manohara. penelitian ini berlokasi di Desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni memaparkan fakta dan data secara nyata dengan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi informan penelitian dengan menggunakan snowball sampling dan teknik analisa dengan teknik Miles and Hubberman yakni reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komponen destinasi wisata atraksi merupakan hasil ciptaan manusia, sedangkan aksesibilitas dan amenitas tidak berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan, dan Fasilitas Tambahan berpengaruh nyata terhadap kepuasan wisatawan.

**Kata Kunci:** *Sustainability, Accesibilitas, Ameniti, Accelary.*

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan berkunjung ke suatu tempat destinasi wisata yang dilakukan secara *personal* maupun kelompok dengan tujuan untuk menghibur diri, berlibur, menikmati pesona alam, memuaskan hobi dan sebagainya dalam jangka waktu yang singkat dan sifatnya sementara. Bidang pariwisata mempunyai peranan yang penting bagi pergerakan perekonomian terutama bagi masyarakat disekitar objek wisata, pendapatan daerah maupun pendapat nasional dan dapat menyokong perekonomian global.

Wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan. Kebutuhan tersebut berupa makanna, minuman, tempat menginap, serta alat transportasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Menurut (Hadiwijoyo, 2012) bahwa kebutuhan dan pelayanan daerah tujuan wisata harus didukung dengan empat komponen utama dengan istilah 4A yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary service*.

Pantai Meurah Setia atau yang lebih dikenal dengan pantai Manohara menawarkan daya tarik yang bersifat buatan maupun alami serta dengan letaknya yang strategi. Namun faktanya dilapangan berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan karena pengelolaan komponen destinasi wisata jauh dari kata memuaskan dari hasil observasi yang dilakukan komponen destinasi jika dilihat dari kualitas sarana baik aksesibilitas (accessibility) yang terbukti tidak adanya petunjuk arah atau rambu-rambu lalu lintas, perjalanan harus di tempuh melalui jalan dengan kondisi yang berlubang, berbatuan, jarak 6 Km dari jalan lintas Sumatra, dan tidak tersedianya sarana transportasi umum. Selain itu atraksi (attraction) juga tidak tersedia, baik secara alami ataupun buatan, seperti tempat-tempat bersejarah, alat-alat prasejarah, seni tari maupun pameran seni. Selanjutnya Amenitas (amenity) yang ada tidak mencukupi, kapasitas tidak mendukung bahkan dengan kondisi tidak layak pakai.

Keberlanjutan destinasi wisata telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya (Ilham Setyanto, 2019) yang berjudul pengaruh komponen destinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung di mana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yaitu komponen destinasi wisata (4A) yang terdiri *attraction, accesbility, amenitas dan ancillary* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya kepuasan pengunjung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dikatakan demikian karena pelaksanaannya berlandaskan prinsip-prinsip yang berorientasi pada upaya perolehan informasi mengenai fenomena tertentu secara sistematis faktual dan akurat dengan kondisi apa adanya. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah penelitian yang dilakukan apabila permasalahannya belum jelas bersifat kompleks dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data dalam kondisi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif serta mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini di Desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Yang menjadi informan adalah pihak pengelola objek wisata (Keusyik, kepala Dusun, ketua pemuda) objek wisata dan instansi terkait. Analisis data interaktif, menurut Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2018) teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara dan dokumentasi analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang di peroleh pada Objek Wisata Pantai Manohara Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dengan permasalahan yang tertera pada fokus penelitian yaitu Menganalisa komponen wisata 4A dan Menganalisa strategi pengembangan komponen wisata 4A.

### **Atraksi (attraction)**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dikembangkan oleh pihak pengelola dirasa sudah cukup memadai jika disandingkan dengan daya tarik yang dimiliki, akan tetapi masih bisa berupa melakukan pengembangan yang lebih maksimal lagi, sehingga tidak akan dijumpai ketidakpuasan dan keluhan dari wisatawan, namun pihak pengelola tidak dapat melakukan pengembangan tanpa adanya dukungan dari pihak pemerintah sekitar dan dinas wisata terkait.

### **Aksesibilitas (accessibility)**

Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan, hambatan bagi wisatawan dalam mengunjungi objek wisata ini terutama pada fasilitas petunjuk arah, rambu-rambu lalu lintas dan alat transportasi berupa kendaraan umum yang tidak tersedia bagi wisatawan. Sedangkan kondisi jalan masih dalam definisi baik meskipun dengan luas yang terbatas.

### **Amenitas (amenity)**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa ketersediaan makanan dan minuman sangat mudah didapat di lokasi destinasi wisata ini serta harga yang ditawarkan cukup terjangkau, meskipun saat berkunjung wisatawan tidak difasilitasi dengan tempat ibadah yang bersih dan nyaman, meskipun dari pihak pengelola telah berupaya meningkatkan kualitas Amenitas walaupun belum memadai.

### **Fasilitas Pendukung (ancillary)**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengetahui tidak adanya organisasi yang mempromosikan atau memandu wisatawan objek wisata ini, akan tetapi dalam keamanan dan keselamatan wisatawan tersedianya kantor keamanan dan tempat kesehatan bagi wisatawan meskipun harus menempuh jarak 2-4 Km dari lokasi objek wisata.

Keberlanjutan suatu destinasi bergantung kepada keberadaan dan kualitas sarana dan prasarana 4A yaitu: yaitu atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Accessibility), Amenitas (Amenity), Fasilitas Pendukung (Ancillary), serta kerja sama yang baik antara pihak pengelola dan pemerintah.

Pantai Manohara jika dilihat berdasarkan komponen destinasi wisata masih perlu dikembangkan dan dijalankan, kedepannya pihak pengelola wisata pantai Manohara mendatangkan para pengunjung secara berkesinambungan sehingga meningkatkan pendapatan pedagan dan masyarakat sekitar.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komponen destinasi wisata yang terdapat di objek wisata ini masih dalam kondisi dan jumlah yang tidak memadai seperti komponen destinasi Atraksi yang hampir keseluruhannya berasal dari interaksi manusia dengan manusia dan kegiatan sehari-harinya sehingga pengembangannya dapat dilakukan dengan cara menanamkan dan membangun kesenian dan budaya setempat, untuk komponen aksesibilitas akan dapat dikembangkan melalui peluasan jalan dan pengadaan petunjuk arah sehingga minat kunjung meningkat dan komponen amenities dalam penyediaan makanan dan minuman harus dipertahankan serta fasilitas kebersihan semakin ditingkatkan agar berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali sedangkan untuk meningkatkan kualitas komponen fasilitas pendukung dapat diawali dengan memperbanyak dan kegiatan promosi baik oleh pihak pengelola maupun pemerintah dan wisatawan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, M. T., Noor, A. A., Pariwisata, K., & Morotai, K. 2019. Marhanani Tri Astuti dan Any Ariani Noor: Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari, *Jurnal Kepariwisata Indonesia Sektor Pariwisata*.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal EMA*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.44>
- Hadiwijoyo. 2012. Komponen 4A Pariwisata. *Pariwisata Budaya*, 88, 6–14.
- Ilham Setyanto, E. P. 2019. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 157–167. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2850>
- Moleong, L. J. 2013. Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.